

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:
Septiana Nur Hidayati
NIM. 15.51.2.1.040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Septiana Nur Hidayati

NIM: 15.51.2.1040

Surakarta, 26 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, SEI, M.Si.

NIP. 198410082014032005

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Septiana Nur Hidayati

NIM: 15.51.2.1.040

Surakarta, Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Biro Skripsi

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA :SEPTIANA NUR HIDAYATI

NIM :155121040

JURUSAN :AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS :EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DI JAWA TENGAH”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surakarta, 26 Oktober 2022



SEPTIANA NUR HIDAYATI

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini

NAMA : SEPTIANA NUR HIDAYATI

NIM : 15.51.2.1.040

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar – benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website pemerintah daerah dan link lainnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi yang sesuai peraturan berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, Oktober 2022



Septiana Nur Hidayati

Anim Rahmayati, S.E.I, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdri : Septiana Nur Hidayati

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Septiana Nur Hidayati, NIM : 15.51.2.1.040 yang berjudul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI JAWA TENGAH

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 26 Oktober 2022
Dosen Pembimbing Skripsi



Anim Rahmayati, SEI, M.Si
NIP.198410082014032005

PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI PADA PEMERINTAH DAERAH DI PROVINSI
JAWA TENGAH

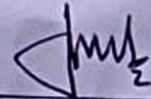
Oleh:

SEPTIANA NUR HIDAYATI
NIM. 15.51.21.040

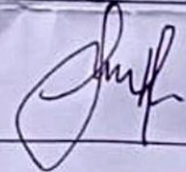
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah pada hari Kamis tanggal 03
November 2022/ 08 Rabiul Akhir 1444 dan dinyatakan telah memenuhi
persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

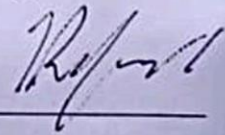
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Ade Setiawan, M.Ak, CRA, CRP., CIAP
NIP. 19800712 201403 1 003



Penguji II
Samsul Rosadi, M.Si
NIK. 19871221 201701 1 165



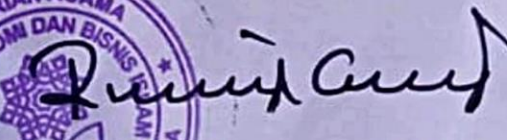
Penguji III
Mohamad Irsyad, Lc., M.E
NIP. 19900603 201903 1 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Tetaplah kuat dengan apa yang sedang kita hadapi saat ini dan berusaha untuk
berfikir bahwa kita pasti akan berhasil dengan apa yang telah kita usahakan dan
tidak ada yang sia-sia

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Saya Persembahkan dengan penuh cinta, kerja keras, serta do'a yang tidak pernah berhenti, Karya sederhana ini untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Suamiku, Agus Priyanto yang selalu memberi motivasi dan semangat serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Anim Rahmayati yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti

Yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus dan tak ternilai besarnya
Terimakasih

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan Syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah Di Provinsi Jawa Tengah”. Skripsi ini dibuat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said.Surakarta
3. Khairul Imam, SHI, MSI, selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fitri Laela Wijayati, SE, M.Si, Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, arahan dan kesabaran atas bimbingan yang telah dilakukan penulis selama menyelesaikan skripsi.
6. Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak, CA, Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat untuk kedepannya bagi penulis.

8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah sabar dan ikhlas memberikan dukungan moril maupun material serta doa yang tak terhingga kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Suamiku, Agus Priyanto yang selalu memberi motivasi dan semangat serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan

Kepada semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung ikut terlibat dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin bisa membalas jasa dan pengorbanan kalian selama ini, hanya doa dan puji syukur kepada Allah SWT, semoga kebaikan kalian akan diberikan balasan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, Oktober 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of local government financial performance on economic growth in Central Java. The objects studied in this study are all local governments in the province of Central Java for the period 2018-2021. This type of research is quantitative research. The population in this study is a report on the financial performance of local governments in Central Java Province during 2018-2021 and there are 35 local governments.

Based on data analysis conducted by panel data regression analysis, it shows that the independent variable of regional independence has no effect on economic growth, while regional dependence has an effect on economic growth. Effectiveness has no effect on economic growth and efficiency has no effect on economic growth.

Keywords : *independence, dependence, effectiveness, efficiency and economic growth*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Tengah. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada seluruh pemerintah daerah yang ada di provinsi Jawa Tengah periode 2018 – 2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan kinerja keuangan pemerintah daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2018-2021 dan terdapat 35 pemerintah daerah.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel independen kemandirian daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan ketergantungan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Efektivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: kemandirian, ketergantungan, efektifitas, efisiensi dan pertumbuhan ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iv
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1	
PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Jadwal Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	9

BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Teori	11
2.2. Hasil Penelitian yang Relevan	16
2.3. Kerangka Berfikir	23
2.4. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	27
3.2. Jenis Penelitian	27
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel	27
3.4. Data dan Sumber Data	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.6. Variabel Penelitian	29
3.7. Definisi Operasional Variabel	29
3.8. Teknik Analisis Data	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Penelitian	41
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	50
4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data	58
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Keterbatasan Penelitian	62
5.3. Saran-saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian – Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Hubungan Dan Tingkat Kemandirian Daerah	30
Tabel 3.2 Kriteria Efektivitas Kinerja Keuangan	31
Tabel 3.3 Kriteria Efisiensi Penilaian Kinerja Keuangan	32
Tabel 3.4 Keputusan <i>Durbin Watson</i>	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi <i>Random Effect Model</i> (REM)	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.7 Keputusan <i>Durbin Watson</i>	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.9 Hasil Uji F	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Panel Data	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis Uji T	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Tabulasi	66
Lampiran 2 Hasil Olah Data Eviews	70

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang – Undang No. 17 Tahun 2003 mengenai Keuangan Negara, APBD adalah suatu rencana keuangan tahunan pemerintah daerah yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Dalam hal ini semua penerimaan dan pengeluaran daerah nantinya akan dicatat dan dikelola dalam APBD yang merupakan implementasi dalam rangka pelaksanaan pemerintahan. Untuk mengoptimalkan realisasi dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, maka pemerintah daerah diharuskan untuk lebih kreatif dan berinovatif dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan keuangan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam suatu negara agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai dengan semestinya. Menurut Sukirno (2008: 423) pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Apabila perekonomian semakin berkembang maka akan berdampak pada ketersediaan lapangan pekerjaan, angka kemiskinan, perbaikan kehidupan masyarakat berupa kesehatan dan pendidikan.

Faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah salah satunya adalah pengelolaan keuangan pada pemerintah yang dilakukan dengan baik. Kemajuan suatu daerah dipengaruhi oleh dengan

adanya tata kelola pemerintah yang dilakukan dengan baik. Dengan adanya Undang – Undang – Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah, maka Pemerintah Daerah dituntut untuk mengelola keuangan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Setiap pemerintah daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintah harus mengelola keuangan daerahnya dengan tertib dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga penyelenggaraan urusan pemerintah yang berasal dari APBD menjadi efektif dan efisien (Indrawan,2013:2). Berdasarkan hal ini , pemerintah diwajibkan untuk tidak hanya mampu dalam menggali sumber pendapatannya namun juga dapat mempertanggungjawabkan alokasi atas pendapatan itu berasal.

Menurut Mardiasmo (2008:121) dalam Indrawan (2013:2) “pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dalam menghasilkan pelayanan public yang lebih baik”. Dalam sistem pemerintahan, pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan mengukur kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran yang digunakan sebagai indikator keuangan. Proses analisis kinerja keuangan dilakukan bertujuan untuk menilai kinerja yang sudah pernah dilakukan dengan melakukan berbagai analisis yang nantinya akan diperoleh posisi keuangan yang

mewakili realitas entitas dan potensi – potensi kinerja yang akan berkesinambungan. Pengukuran kinerja keuangan dapat bersumber pada informasi financial, seperti laporan keuangan dengan anggaran yang menjadi tolak ukur yang dapat menjelaskan kemampuan suatu daerah mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Menurut Astuti (2015) anggaran merupakan instrumen kebijakan pemerintah yang dapat menunjukkan kinerja yang baik.

Setiap daerah dituntut untuk memajukan daerahnya agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi sehingga akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Saat ini banyak pemerintah daerah yang bekerja keras untuk memajukan daerahnya. Saat ini banyak pemerintah daerah yang semakin meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan cara membuka peluang investasi dalam beberapa sektor yakni industri, peternakan dan perikanan, pertanian dan perkebunan, pariwisata, dan sektor infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan acuan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dalam wilayah regional yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam sistem pengeluaran di sektor layanan publik (Arsa dan Setiawina, 2015). Faktor – faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain potensi alam, pembentukan modal serta teknologi (Sukarni dan Budiasih, 2016). Penelitian ini akan menjelaskan secara mendalam

bagaimana pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang dipilih sebagai obyek penelitian dalam lingkup regional daerah kabupaten dan kota.

Gambar 1.1
Perkembangan Nilai PDRB Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah 2018-2021

Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah	[Seri 2010] PDRB Per Kapita Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Juta Rupiah)			
	2021	2020	2019	2018
Kabupaten Cilacap	46.82	46.43	58.37	57.05
Kabupaten Banyumas	22.73	22.07	23.61	22.28
Kabupaten Purbalingga	17.59	17.26	18.71	17.79
Kabupaten Banjarnegara	15.13	14.83	16.60	15.72
Kabupaten Kebumen	14.87	14.50	16.62	15.71
Kabupaten Purworejo	17.56	17.09	18.68	17.68
Kabupaten Wonosobo	15.86	15.47	17.53	16.59
Kabupaten Magelang	18.12	17.61	18.10	17.26
Kabupaten Boyolali	21.91	21.13	23.14	21.85
Kabupaten Klaten	22.51	21.84	23.78	22.50
Kabupaten Sukoharjo	30.31	29.37	30.51	28.88
Kabupaten Wonogiri	20.25	19.75	21.85	20.73
Kabupaten Karanganyar	28.80	28.07	30.14	28.61
Kabupaten Sragen	27.81	27.05	30.30	28.56
Kabupaten Grobogan	13.77	13.36	14.36	13.63
Kabupaten Blora	20.46	19.78	21.28	20.42
Kabupaten Rembang	21.50	20.80	21.43	20.42
Kabupaten Pati	23.71	23.09	24.64	23.29
Kabupaten Kudus	81.60	83.66	84.46	82.48
Kabupaten Jepara	18.46	17.71	17.08	16.26
Kabupaten Demak	15.55	15.30	15.91	15.18
Kabupaten Semarang	33.92	33.00	33.97	32.50
Kabupaten Temanggung	19.37	18.88	19.80	18.92
Kabupaten Kendal	30.86	29.96	31.99	30.33
Kabupaten Batang	19.53	18.79	19.91	18.95
Kabupaten Pekalongan	17.01	16.61	18.31	17.41
Kabupaten Pemalang	12.75	12.37	14.09	13.28
Kabupaten Tegal	15.79	15.37	17.34	16.39
Kabupaten Brebes	16.79	16.56	18.25	17.23
Kota Magelang	53.56	51.94	53.23	50.37
Kota Surakarta	69.27	66.65	68.55	64.70
Kota Salatiga	50.74	49.51	50.03	47.65
Kota Semarang	87.36	83.26	77.62	73.49
Kota Pekalongan	24.66	23.92	24.48	23.28
Kota Tegal	40.94	40.08	45.07	42.55

Sumber : bps.go.id, 2022

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tidak sama. Tingkat PDRB Atas Harga Konstan memiliki kesenjangan antara tertinggi dan terendah (Tabel 1.1). keadaan tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa daerah yang tumbuh dengan cepat dan ada juga daerah yang pertumbuhan ekonominya yang lambat. Kesenjangan yang ditimbulkan juga relatif besar antar wilayah yang mempunyai sumberdaya alam melimpah, yang didukung oleh pengolahan industri.

Berbagai penelitian tentang kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurulita (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau sedangkan ada pengaruh rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Siregar (2016) juga melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda yakni tidak ada pengaruh antara rasio kemandirian dan efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan terdapat pengaruh efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi. Prihastuti (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Syamsudin, Cahya dan Dewi (2015) menemukan hasil bahwa rasio kemandirian, rasio efektivitas dan rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Dwirandra (2014) menunjukkan hasil bahwa rasio kemandirian berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan ekonomi sedangkan rasio efektivitas, rasio efisiensi dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sari, Kindangen dan Rotinsulu (2015) hasil penelitiannya menunjukkan rasio kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ketergantungan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah”. Hal ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Greydi Normala (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambah variabel penelitian efisiensi keuangan daerah dengan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2015).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Tengah masih mengalami kesenjangan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Hal ini menjadikan perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.
2. Adanya perlambatan pertumbuhan ekonomi di beberapa daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Batasan masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Laporan Keuangan Kabupaten/Kota di Jawa Tengah pada tahun 2018 – 2021. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan APBD

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Kemandirian Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Apakah Ketergantungan Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah ?
3. Apakah Efektivitas Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah ?
4. Apakah Efisiensi Keuangan Daerah Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukan penelitian ini antara lain adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh Ketergantungan Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Tengah.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Akademisi

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah dalam satu provinsi.

2. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi para pengambil keputusan di Pemerintah Daerah dalam menetapkan pembangunan ekonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

1.7 Jadwal penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika penulisan skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian ini, maka secara singkat akan disusun dalam 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah dilakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukan penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam landasan teori ini akan memaparkan tentang kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian – penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kerangka berpikir penelitian dan hipotesis yang berkaitan dengan variabel penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai waktu dan wilayah dilakukan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian, data dan sumber data yang akan diolah, teknik pengumpulan data, variabel yang digunakan, definisi operasional variabel serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan gambaran umum pemerintah daerah, hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini memaparkan berupa kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, saran penelitian serta keterbatasan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan teori yang berdasarkan tingkah laku, dan premis yang memiliki akar psikologi dan sosiologi. Teori ini didesain untuk menjelaskan situasi dimana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson dan Davis, 1989, 1991). Pemerintah daerah akan berperilaku untuk mencapai kepentingan bersama dan ketika kepentingan pemerintah daerah dan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) selaku wakil rakyat tidak sama. Pemerintah daerah dalam hal ini *steward* berusaha untuk bekerjasama daripada menentang, karena pemerintah daerah merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku DPRD selaku pemilik, dengan pertimbangan yang rasional.

Hal ini terjadi karena pemerintah daerah memperhatikan usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Teori *Stewardship* meyakini bahwa pemerintah daerah dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan publik maupun *stakeholders*.

2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara luas dapat diartikan suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan suatu barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat juga ikut meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* dengan

menghiraukan apakah kenaikan yang terjadi lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau terjadinya perubahan struktur ekonomi (Arsyad, 1999).

Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti bahwa perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi dalam suatu negara. Seperti peningkatan jumlah sekolah, peningkatan jumlah dan produksi barang industri, perbaikan infrastruktur, penambahan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada dan perkembangan lainnya. Todaro (1997) dengan spesifik menyebutkan terdapat tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, yakni akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan hal – hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai suatu proses perubahan keadaan perekonomian di suatu negara yang berkelanjutan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Menurut para ahli secara umum teori pertumbuhan ekonomi dapat dibagi menjadi teori pertumbuhan ekonomi historis, merkantilis dan teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari kegiatan yang telah dicapai dalam suatu kegiatan dengan tujuan agar dapat tercapainya sasaran, tujuan, misi dan visi instansi. Menurut Mardiasmo (2002), sistem pengukuran kinerja sektor publik merupakan suatu sistem yang memiliki tujuan untuk membantu manajer sektor publik dalam menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur baik itu finansial maupun nonfinansial. Suatu kinerja harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk suatu laporan kinerja. Pengukuran ini dapat dijadikan sebagai sistem pengendalian instansi.

Menurut Mahmudi (2007: 14) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja pada sektor publik antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu organisasi
2. Sebagai fasilitator untuk pembelajaran bagi pegawai
3. Memperbaiki kinerja untuk periode selanjutnya
4. Membuat pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian *reward* dan *punishment*
5. Menciptakan akuntansi publik

Manfaat adanya pengukuran kinerja bagi instansi pemerintahan menurut Mardiasmo (2009: 122) antara lain adalah

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja
2. Memberikan arah untuk mencapai target yang telah ditetapkan
3. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah
4. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif
5. Untuk mengawasi dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.

2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah

Pada Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menegaskan bahwa keuangan daerah dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang – undangan, efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggungjawab dengan memperhatikan asas keadilan , kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat. Pemerintah daerah sebagai pihak yang mendapatkan wewenang menjalankan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat diharuskan melaporkan pertanggungjawaban keuangan daerah sebagai dasar penilaian.

Salah satu alat ukur untuk menganalisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola daerah keuangannya adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan terhadap APBD yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan(Halim,2007).

Menurut Halim, (2007: 232) terdapat beberapa rasio yang dapat dikembangkan berdasarkan data keuangan dari APBD antara lain adalah

1. Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Kemandirian keuangan daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam hal pembiayaan semua kegiatan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang membayar pajak dan retribusi sebagai pendapatan yang dibutuhkan daerah dengan secara mandiri. Kemandirian keuangan suatu daerah ditunjukkan dengan besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain. Misalnya bantuan pemerintah pusat maupun yang berasal dari pinjaman.

Rasio kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana yang berasal dari luar (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah, dan begitupun sebaliknya. Rasio kemandirian juga menjelaskan tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam melakukan kewajibannya membayar pajak dan retribusi yang merupakan komponen dari Pendapatan Asli Daerah.

2. Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan hal yang penting melalui pengukuran menggunakan rasio antara output dan input. Semakin besar output maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu pemerintahan (Mardiasmo, 2009). Dalam pengukuran kinerja value for money, efisiensi dapat dibagi menjadi

dua antara lain adalah efisiensi alokasi dan efisiensi teknik atau manajerial. Efisiensi alokasi terkait dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya input pada tingkat yang optimal. Sedangkan efisiensi teknis (manajerial) berkaitan dengan kemampuan memanfaatkan sumber daya input pada tingkat output tertentu (Halim, 129).

Pemerintah daerah akan dinilai semakin efisien jika rasio efisiensi cenderung semakin besar, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Efisiensi harus dibandingkan dengan angka acuan tertentu, seperti efisiensi periode sebelumnya atau efisiensi di pemerintah daerah lainnya (Nordiawan, 161). Efisiensi dapat ditingkatkan dengan cara:

- a. Menaikkan output untuk input yang sama
- b. Menaikkan output lebih besar daripada proporsi peningkatan input
- c. Menurunkan input untuk output yang sama

3. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu pemerintah daerah untuk mencapai tujuannya. Jika pemerintah daerah dapat mencapai tujuan, maka pemerintah daerah tersebut telah berjalan secara efektif. Efektivitas akan dapat diketahui dengan pencapaiannya suatu program atau kegiatan yang sudah ditetapkan. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan cara mengukur outcome. Suatu pelayanan dapat dinilai efisien, namun belum tentu akan efektif apabila tidak menambah manfaat untuk masyarakat (Halim, 130).

4. Rasio Derajat Desentralisasi

Rasio derajat desentralisasi menggambarkan derajat kontribusi pendapatan asli daerah terhadap total penerimaan daerah. Jika semakin tinggi kontribusi pendapatan asli daerah maka semakin tinggi kemampuan daerah dalam penyelenggaraan desentralisasi (Halim, 2008).

5. Rasio Kontribusi BUMD

Derajat kontribusi BUMD digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi perusahaan daerah / BUMD dalam mendukung pendapatan daerah. Semakin tinggi rasio ini berdampak pada naiknya pendapatan daerah (Suwandi dan Tahar, 2015)

6. Rasio Keserasian

Rasio ini menjelaskan bagaimana pemerintah daerah memprioritaskan alokasi dananya pada belanja yang dikeluarkan secara rutin dan belanja modal secara optimal. Semakin tinggi presentase dana yang dialokasikan untuk belanja rutin berarti bahwa presentase belanja modal yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana ekonomi masyarakat cenderung semakin kecil (Halim, 2012).

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian

Tabel 2.1
 Penelitian – penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Suci Nurulita, Hamdani Arifulsyah, Yefni (2018)	Independent: a. Kemandirian b. Efektivitas c. Efisiensi Dependent: Pertumbuhan ekonomi Variabel Z: Tingkat Pengangguran	Populasi: Pemerintah Provinsi Riau Sampel: 12 Pemerintah Daerah di Provinsi Riau Metode: Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif eksplanasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui pengujian yaitu uji normalitas data, uji asumsi klasik, analisis deskriptif dan uji hipotesis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio kemandirian dan rasio efektivitas terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Ada pengaruh rasio efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi

2.	Helly Aroza Siregar (2016)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemandirian Fiskal b. Efektivitas c. Efisiensi d. Belanja Modal <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan ekonomi 	<p>Populasi: Pemerintah Provinsi Riau</p> <p>Sampel: Data keuangan APBD dan Realisasinya Serta data PDRB Provinsi Riau periode 2006 – 2015.</p> <p>Metode untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Untuk menganalisis data menggunakan alat uji berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi Dan pengujian hipotesis</p>	<p>Tidak ada pengaruh antara kemandirian dan efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh antara efektivitas dengan pertumbuhan ekonomi.</p>
----	----------------------------	---	--	---

3	Asepma Hygi Prihastuti, Taufeni Taufik, dan Restu Agusti (2015)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemandirian b. Efektivitas c. Aktivitas d. Derajat e. Ketergantungan f. Alokasi Belanja Modal <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Ekonomi 	<p>Populasi: Seluruh Pemerintah Kabupaten/ Kota di Provinsi Riau.</p> <p>Sampel: Laporan Realisasi APBD 12 Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2009-2013 yang berjumlah 60.</p> <p>Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur dengan menggunakan program <i>Partial Least Square</i> (PLS)</p>	<p>Semua variabel independent yang terdiri dari kemandirian, efektivitas, Aktivitas, derajat, ketergantungan dan alokasi belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
4	Syamsudin, Bayu, Tri Cahya, Syahrina, Nurmala Dewi (2015)	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemandirian b. Efektivitas c. Efisiensi <p>Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan ekonomi <p>Variabel Z:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemiskinan Pengangguran 	<p>Populasi: Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota Surakarta</p> <p>Sampel: Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota tahun 2006-2011.</p> <p>Metode pengumpulan data dengan melalui situs yang</p>	<p>Semua variabel independen Yang terdiri dari kemandirian, efektivitas dan efisiensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

			<p>menyediakan informasi data yang akurat.</p> <p>Teknik pengambilan sampel dilakukan cara <i>Judgement-sampling</i></p> <p>Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji Asumsi klasik, analisis regresi</p>	
--	--	--	--	--

5.	Ni Luh Nana Putri Ani dan A.A.N.b. Dwirandra (2014)	<p>Independent :</p> <p>a. Kemandirian</p> <p>b. Efektivitas</p> <p>c. Efisiensi</p> <p>d. Pertumbuhan Pendapatan</p> <p>Dependent:</p> <p>a. Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>b. Pengangguran</p> <p>c. Kemiskinan</p>	<p>Populasi: Kabupaten/ Kota Di Provinsi Bali.</p> <p>Sampel: Laporan Keuangan 8 Kabupaten dan 1 kota di Provinsi Bali tahun 2007 – 2011.</p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda menggunakan <i>Software Statistical Package for Social Science (spss) or windows.</i></p>	<p>Kemandirian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan efektivitas, efisiensi, pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh pertumbuhan ekonomi.</p>
----	---	---	--	--

6.	Kartika Berliani (2016)	<p>Independent :</p> <p>a. Kemandirian</p> <p>b. Efektivitas</p> <p>c. Efisiensi</p> <p>d. Keserasian Belanja</p> <p>Dependent :</p> <p>a. Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Variabel Z: Kesejahteraan Masyarakat.</p>	<p>Populasi: Pemerintah Daerah Majalengka.</p> <p>Sampel: Laporan keuangan daerah Majalengka tahun 2007-2014.</p> <p>Teknik analisis menggunakan metode analisis deskriptif dan metode verifikasi menggunakan analisis jalur (<i>PathAnalysis</i>).</p>	<p>Semua variabel independent yang terdiri dari kemandirian, efektivitas, efisiensi dan keserasian belanja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
7.	Greydi Normala Sari, Paulus Kindangen, Tri Oldy Rotinsulu (2015)	<p>Independent: Kemandirian Ketergantungan Efektivitas</p> <p>Dependen: a. Pertumbuhan Ekonomi</p>	<p>Populasi: Perkotaan di Sulawesi Utara. Sampel: 4 kota yang ada di Sulawesi Utara periode 2010 – 2014</p> <p>Metode analisis ekonometrik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel yang merupakan</p>	<p>Kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Efektivitas berpengaruh positif terhadap</p>

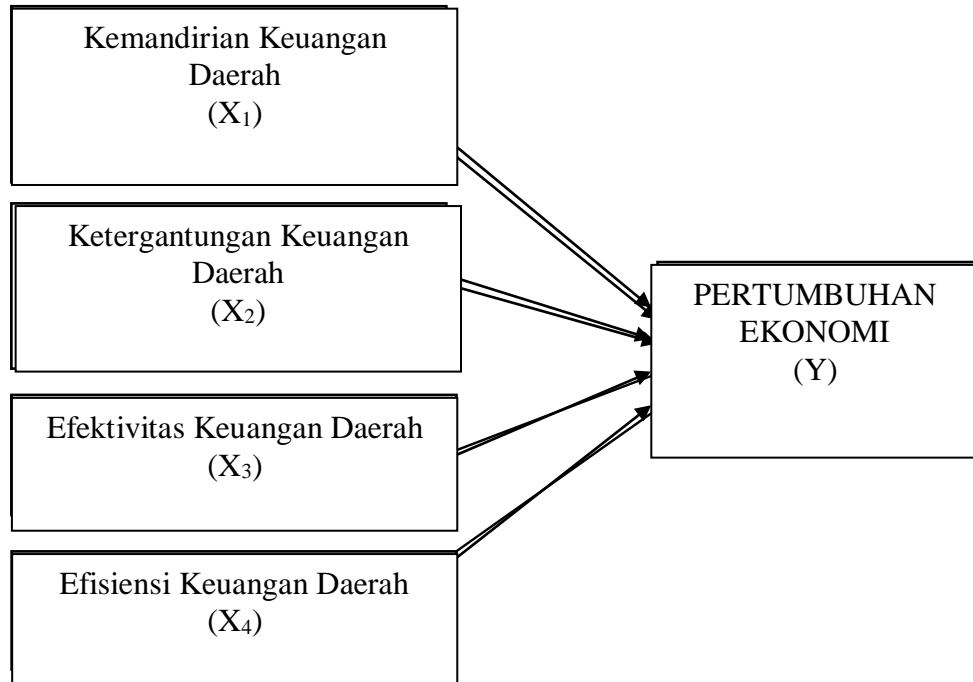
			<p>Gabungan antara data runtut waktu dan data silang, Uji Asumsi Klasik, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, Uji statistik t dan uji statistik F.</p>	<p>pertumbuhan ekonomi.</p>
8.	<p>Kurni Adi Suwandi, Afrizal Tahar (2015)</p>	<p>Independent: a. Derajat Desentralisasi b. Ketergantungan c. Kemandirian d. Efektivitas e. Derajat Kontribusi BUMD Dependent: a. Pertumbuhan Ekonomi Intervening: a. Belanja modal</p>	<p>Populasi: Seluruh kabupaten dan kota yang ada di D.I. Yogyakarta</p> <p>Sampel : LKPD tahun 2003–2012 Sebanyak 50 LKPD</p> <p>Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda</p>	<p>Dari semua variable independen hanya efektivitas yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan yang lainnya berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

9.	Wuku Astuti (2015)	<p>Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kemandirian b. Efektivitas c. Efisiensi d. Pengangguran e. Kemiskinan <p>dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pertumbuhan Ekonomi 	<p>Populasi : Seluruh kabupaten dan kota di pulau jawa.</p> <p>Sampel : 73 kota atau kabupaten di pulau jawa. Pemilihan sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i>. Untuk teknik menganalisis data</p>	<p>Rasio kemandirian berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio efektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio Efisiensi</p>
----	--------------------	---	--	--

			<p>menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, analisis regresi dan pengujian hipotesis.</p>	<p>berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>
10	<p>Havid Sularso dan Yanuar E. Restianto (2011)</p>	<p>Independent: a. desentralisasi b.ketertgantungan c.kemandirian d. Efektivitas e. Derajat Kontribusi Dependent: a. Pertumbuhan Ekonomi intervening : Alokasi Belanja Modal</p>	<p>Populasi: Seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Sampel : 35 Kabupaten / Kota Metode : Dokumentasi</p>	<p>Ketergantungan, kemandirian, dan efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan derajat desentralisasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Alokasi belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.</p>

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Kerangka berfikir ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini peneliti akan meneliti hubungan faktor – faktor independen yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang berupa kemandirian keuangan, ketergantungan keuangan daerah, efektivitas keuangan daerah dan efisiensi Keuangan daerah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

2.4 Hipotesis

Berikut ini merupakan hipotesis penelitian berdasarkan model penelitian:

2.4.1. Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pemberlakuan otonomi daerah menuntut setiap daerah untuk lebih mandiri. Kemandirian tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja keuangan daerah yang diharapkan juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Teori *Stewardship*, *steward* dituntut untuk menggunakan hasil pendapatan asli daerah secara terbuka dan bebas dari penyelewengan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pula (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Kemandirian menunjukkan kondisi dimana suatu daerah telah mampu mengoptimalkan penerimaan dari sumber – sumber dalam daerah sendiri dan tidak terlalu tergantung pada bantuan dari pusat. Semakin tinggi rasio kemandirian maka pembangunan daerah akan semakin maju, sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Halim, 2002 dalam Sularso dan Restianto, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ani dan Dwirandra (2014) diperoleh hasil bahwa kemandirian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2015) juga diperoleh hasil bahwa kemandirian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh kartika berliani. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya sebagai berikut:

H₁ : Kemandirian keuangan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.2. Pengaruh Ketergantungan Keuangan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Teori *Stewardship*, kebijakan yang direncanakan dan dijalankan oleh pemerintah daerah (*steward*) kemudian ditetapkan oleh DPRD (*principal*) sebagai upaya penyelenggaraan desentralisasi fiskal dengan memperhatikan perilaku masyarakat yang mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan daerah serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Kenaikan dana perimbangan akan meningkatkan perolehan pendapatan asli daerah melalui penyediaan infrastruktur yang memadai sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Ketergantungan keuangan daerah yaitu perbandingan jumlah pendapatan transfer yang diperoleh pemerintah daerah dengan total pendapatan daerah. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat dan atau pemerintah provinsi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sularso dan Lestianto (2011) menyatakan bahwa ketergantungan keuangan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Ketergantungan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.3. Pengaruh antara Efektivitas terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Desentralisasi akan mendekatkan pemerintah kepada masyarakat. Menurut Teori *Stewardship*, *steward* diberikan ruang gerak untuk melakukan improvisasi dalam rangka pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki daerah serta kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada kebutuhan daerah tersebut. Optimalisasi pendapatan asli daerah akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga meningkatkan pula pertumbuhan ekonomi daerah (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Rasio efektivitas menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam merealisasikan PAD dengan membandingkan PAD yang sudah direncanakan dengan target berdasarkan potensi daerah (Suwandi dan Tahar, 2015). Apabila semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik kemampuan daerah dalam merealisasikan anggaran yang sudah dibuat. Berpengaruh dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi karena dapat memenuhi kebutuhan belanja pembangunan.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2015) dengan hasil efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Di ikuti penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Adi (2015) bahwa efektivitas juga berpengaruh positif. Sehingga peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Rasio efektivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

2.4.4. Pengaruh antara Efisiensi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Teori *Stewardship*, *Steward* menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah berdasarkan pendekatan kinerja senantiasa mengutamakan upaya pencapaian *output* dari perencanaan *input* yang ditetapkan. Otonomi daerah memberikan keleluasaan dan kewenangan kepala daerah untuk mengurus dan mengatur semua urusan daerah dan menetapkan kebijakan daerah dalam rangka melayani, meningkatkan peran, serta prakarsa dan memberdayakan masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Kinerja keuangan pemerintah yang efisien ditunjukkan dengan keberhasilan pemerintah dalam mencapai suatu target yang telah direncanakan sebelumnya yang berupa sebuah anggaran. Kinerja keuangan pemerintah yang efisien menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam mencapai anggaran yang

sudah dibuat sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi (Ani dan Dwirandra, 2014).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (20 15) menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian, peneliti menduga terdapat pengaruh antara efisiensi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Oktober 2022. Wilayah penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 - 2021.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian dengan sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Di Provinsi Jawa Tengah terdapat 29 Kabupaten dan 6 Kota. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2018 hingga tahun 2021, sehingga populasi yang digunakan sejumlah 35. Periode yang digunakan dalam penelitian ini selama empat tahun, sehingga jumlah data yang diolah adalah 140.

Sampel yang diambil adalah benar – benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini untuk pengambilan sampel menggunakan teknik Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Purposive Sampling* dengan kriteria menggunakan data yang telah dipublikasikan oleh setiap Pemerintah Daerah yang ada di Jawa Tengah setelah adanya perubahan peraturan pelaporan keuangan daerah.

3.4 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan sebagainya (Sekaran, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan realisasi APBD tahun 2018 sampai 2021 seluruh pemerintah daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Adapun data LKPD setiap pemerintah daerah di peroleh melalui dokumentasi publikasi pemerintah daerah situs web resmi pemerintah daerah dan web resmi <http://jateng.bps.go.id> serta [website djpk.go.id](http://website.djpk.go.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi yakni dengan pencarian data sekunder dengan mengumpulkan data, mempelajari catatan – catatan dan dokumen – dokumen yang ada pada instansi yang diteliti (Adhiantoko, 2013). Data yang dikumpulkan berupa laporan realisasi APBD dalam LKPD Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2018 – 2021 yang diperoleh langsung dari web resmi setiap Kabupaten/Kota dan data PDRB yang diperoleh melalui data publikasi BPS.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan memperoleh informasi tentang hal yang berkaitan dengan penelitiannya yang kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan bertambahnya produksi masyarakat dan tingkat kemakmuran masyarakat (Sularso dan Restianto, 2011). Tingkat pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diprosikan dengan PDRB. Berdasarkan hal ini maka rumus yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut (Suwandi dan Tahar, 2015):

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen menurut sugiyono (2009: 15) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kemandirian keuangan daerah, ketergantungan keuangan daerah, efektivitas keuangan daerah dan efisiensi keuangan daerah.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan

kemakmuran masyarakat meningkat. Untuk pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan rumus:

$$G = \frac{PDRBt - PDRBt - 1}{PDRBt - 1} \times 100\%$$

3.7.2 Kemandirian Keuangan Daerah

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : Halim 2008

Tingkat kemandirian daerah adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahannya termasuk pengembangan pembangunan daerah beserta pelayanan terhadap masyarakat. Menurut Halim (2012) kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah dibandingkan dengan pendapatan yang berasal dari sumber lainnya. Semakin tinggi rasio kemandirian daerah maka tingkat ketergantungan terhadap pihak lain semakin rendah dan sebaliknya.

Sebagai pedoman untuk melihat pola hubungan dengan kemampuan daerah dapat dikemukakan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hubungan dan Tingkat Kemandirian Daerah

Kemampuan Daerah	Kemandirian	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0 – 25%	Instruktif
Rendah	25 – 50%	Konstruktif
Sedang	50 – 75%	Partisipatif
Tinggi	75 – 100%	Delegatif

Sumber: Halim (2007: 169)

3.7.3 Ketergantungan Keuangan Daerah

$$\text{Rasio Ketergantungan Keuangan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan daerah}} \times 100\%$$

Sumber : BPKP 2012

Tingkat ketergantungan keuangan daerah adalah ukuran tingkat kemampuan daerah dalam membiayai aktivitas pembangunan daerah melalui membandingkan jumlah pendapatan transfer dengan total pendapatan daerah.

3.7.4 Efektivitas Keuangan Daerah

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Halim 2008

Rasio efektivitas menjelaskan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan potensi yang nyata (Halim, 2007: 234). Kriteria Rasio efektivitas menurut Mahsun (2009) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria efektivitas Kinerja Keuangan

Persentase Keuangan	Kriteria
Diatas 100	Sangat Efektif
100	Efektif
90 – 99	Cukup Efektif
75 – 89	Kurang Efektif
<75	Tidak Efektif

Sumber : Mahsun (2009 : 187)

3.7.5 Efisiensi Keuangan Daerah

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Sumber: Halim 2008

Rasio efisiensi pendapatan daerah adalah rasio yang menggambarkan tingkat pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu. Pemerintah daerah dikatakan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari satu atau di bawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik (Pramono, 2014: 24).

Tabel 3.3
Kriteria Efisiensi Penilaian Kinerja Keuangan

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
>100%	Tidak Efisien
=100%	Efisien Berimbang
<100%	Efisien

Sumber : Mahsun (2009: 187)

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh sehingga dihasilkan suatu hasil analisis. Penelitian ini menggunakan bantuan program perangkat lunak Eviews 10. Pada analisis data panel, beberapa langkah perlu dilakukan, diantaranya adalah

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah analisis data yang digunakan untuk menggambarkan objek penelitian melalui populasi atau sampel yang digunakan. Terdapat beberapa pengujian statistik deskriptif menurut Sujarweni, dkk (2012:23) antara lain pengujian nilai mean, median, modus, quartile, varians, standar deviasi dan

berbagai macam bentuk diagram. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi.

3.8.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi model regresi data panel terdapat 3 model pendekatan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan metode yang paling mudah biasanya disebut estimasi CEM. Model tidak fokus pada satu dimensi atau waktu sehingga mengasumsikan bahwa perilaku individu adalah sama setiap periode waktu. Model ini hanya menggabungkan *time series* dan *cross section* dalam bentuk kelompok. Estimasi yang digunakan yaitu pendekatan kuadrat kecil (Sarwono dan Hendra N S, 2014).

Metode ini mengasumsikan nilai intersep masing – masing variabel adalah sama dan koefisien slope semua unit *cross section* dan *time series*. Berdasarkan asumsi ini model CEM sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Dimana i menunjukkan *cross section* (individu) dan t merupakan periode waktu. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *Fixed Effects* mengasumsikan terdapatnya pengaruh yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diselesaikan dengan perbedaan intersep. Oleh sebab itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap individu adalah parameter yang tidak diketahui, sehingga akan diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy*. Salah satu cara untuk memperhatikan keunikan *cross section* dalam model regresi panel adalah dengan memungkinkan setiap unit *cross section* memiliki nilai intersep yang berbeda, namun tetap menggunakan asumsi koefisien slope tetap (Sarwono dan Hendra N.S, 2014).

Model FEM dinyatakan sebagai berikut ;

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + U_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Teknik tersebut dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat menggabungkan efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3. Random Effect Model (REM)

Berbeda dengan *Fixed Effect Model* (FEM), efek spesifik dari setiap individu dianggap sebagai bagian dari komponen *error*, yang bersifat acak dan tidak tergantung pada variabel penjelas yang diamati, model ini disebut *Random Effects Model* (REM). Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) (Sarwono dan Hendra N.S, 2014). Persamaan model REM adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}; i = 1,2 ; t = 1,2$$

Dimana $w_{it} = \epsilon_i + u_{it}$, suku error gabungan w_{it} memuat dua komponen *error* yaitu ϵ_i komponen error cross section dan u_{it} yang menjadi gabungan dari *error cross section* dan *time series*. Oleh sebab itu, metode OLS tidak dapat digunakan untuk memperoleh estimator yang efektif bagi *Model Random Effects*. Metode yang efektif untuk mengestimasi *Model Random Effects* merupakan *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional correlation*.

3.8.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ketiga model yang telah diestimasi dan akan ditentukan model mana yang paling tepat. Terdapat beberapa tahapan uji untuk memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu :

1. Uji Chow

Uji chow merupakan tes untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probabilitas F dengan signifikan. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM (Sarwono dan Hendra N.S, 2014).

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai *probability chi-square* dan signifikan. Jika nilai *probability chi-square* $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai *probability chi-square* $> 0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM (Sarwono dan Hendra N.S, 2014).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika pada tahap uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila $LM < chi-square$ maka yang digunakan adalah model CEM (Sarwono dan Hendra N.S, 2014).

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS) digunakan untuk mengetahui hasil nilai parameter pemilihan model yang paling efektif, maka diperlukan pengujian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari (Sunayah dan Ibrahim, 2016) :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque-Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* merupakan alat uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka data dikatakan berdistribusi normal (Gujarati, 2012).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dalam regresi ini. Jika ada korelasi maka terjadi multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam model adalah dengan melihat keluaran koefisien korelasi oleh komputer (Sarwono dan Hendra, 2014). Untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen lebih besar dari 0,8 maka model penelitian tersebut terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolinearitas (Gujarati, 2012).

3. Uji Heteroskedastisitas

Jika varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak sama, maka model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berbeda, itu disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ini akan membuat penaksiran dalam model menjadi tidak efisien. Biasanya masalah heteroskedastisitas terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan *time series* (Mirayanti dan Wirama, 2017).

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan uji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Uji glejser ini dilakukan untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan ditentukan oleh nilai α . Untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dilakukan dengan melakukan meregresikan nilai residual *absolut* regresi pada masing- masing variabel bebas (Mirayanti dan Wirama, 2017). Jika nilai signifikansi t-hitung dari hasil regresi nilai residual *absolut* tersebut lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Afifah, dkk., 2017).

4. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu ($t-1$). Autokorelasi merupakan korelasi antara urutan pengamatan dari waktu ke waktu (*time series*). Autokorelasi dapat berupa autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Pengujian ini membandingkan nilai DW hasil *output* dengan tabel DW. Kriteria uji DW mengikuti tabel berikut ini (Sunayah dan Ibrahim, 2016):

Tabel 3.4
Tabel Keputusan *Durbin-Watson*

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
$d_u < d < 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif/negatif.
$4 - d_u < d < 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan.
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif.

3.1.1 Analisis Model Regresi Data Panel

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berdasarkan data *time series*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi analisis model regresi panel. Analisis model regresi data panel digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan sejauh mana hubungan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Dimana :

Y = pertumbuhan ekonomi

α = konstanta

i = *cross section*

t = periode waktu

X1 = Kemandirian

X2 = Ketergantungan

X3 = Efektifitas

X4 = Efisiensi

e = Standar *Error*

3.1.2 Uji Ketepatan Model

Pengujian hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Pertumbuhan Ekonomi), dengan variabel independen, yaitu Kemandirian (X1), Ketergantungan (X2), Efektivitas (X3), Efisiensi (X4).

1. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersamaan. Pengujian ini dilakukan dengan uji F pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dengan *degree of freedom* (df1) = k-1, *degree of freedom* (df2) = n-k. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sunayah dan Ibrahim, 2016):

Jika f-hitung < f-tabel : H0 diterima dan Ha ditolak

Jika f-hitung > f-tabel : H0 ditolak dan Ha diterima

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), nilai R^2 yang kecil diartikan sebagai kemampuan variabel independen dalam menggambarkan variasi variabel independen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan dalam model variabel dependen. *Adjusted R-Squared* (Adj R^2) digunakan dalam penelitian ini karena terdapat beberapa variabel independen. Jika variabel independen hanya satu, maka *R-Squared*

(R^2) digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen (Gujarati, 2012).

3. Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk menentukan pengaruh dan signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien regresi secara parsial menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan pada analisis (α) 5% dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n merupakan besarnya sampel, k merupakan jumlah variabel. Dasar pengambilan keputusan adalah(Gujarati, 2012):

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang ibukotanya ada di Semarang. Batas wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah sebelah barat ada Provinsi Jawa Barat, sebelah Timur adalah Provinsi Jawa Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta dan batas utara ada Laut Jawa dengan luas wilayah 32.800,69 km. Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan, serta Kepulauan Karimunjawa di Laut Jawa. Jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah sebanyak 36.516.035 jiwa.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang dibentuk sejak zaman Hindia Belanda. Hingga tahun 1905, di Jawa Tengah terdiri atas 5 wilayah antara lain Semarang, Pati, Kedu, Banyumas dan Pekalongan, Surakarta masih merupakan daerah swapraja kerajaan yang berdiri sendiri dan terdiri dari 2 wilayah yakni wilayah Kasunanan Surakarta dan Mangkunegara, seperti Yogyakarta. Masing-masing wilayah terdiri atas kabupaten – kabupaten.

Setelah dilakukan Desentralisasi Besluit tahun 1905, wilayah diberi otonomi dan dibentuk Dewan Daerah. Selain itu juga dibentuk kotapraja yang otonom, yakni Pekalongan, Tegal, Semarang, Salatiga dan Magelang. Sejak tahun 1930, provinsi ditetapkan sebagai daerah otonom yang juga memiliki Dewan Provinsi yang terdiri atas beberapa karesidenan yang meliputi beberapa kabupaten dan dibagi dalam beberapa kawedanan. Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 5 karesidenan, antara lain Pekalongan, Pati, Semarang, Banyumas, dan Kedu.

Menyusul kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Pemerintah membentuk daerah swapraja Kasunanan dan Mangkunegara dan dijadikan karesidenan. Pada tahun 1950 melalui undang – undang ditetapkan pembentukan kabupaten dan kotamadya di Jawa Tengah yang terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kotamadya. Pengesahan Undang – undang tersebut hingga saat ini diperingati sebagai Hari Jadi Provinsi Jawa Tengah yaitu pada tanggal 15 Agustus 1950. Adapun 29 kabupaten dan 6 kotamadya yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah terlampir.

Penelitian ini dilakukan pada kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 – 2021. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hal ini maka data yang digunakan adalah laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Jawa Tengah.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui keadaan umum data. Perhitungan statistik deskriptif dari semua variabel penelitian yang terdiri dari variable dependen berupa pertumbuhan ekonomi dan variable independen berupa rasio kemandirian, rasio efektivitas, rasio efisiensi dan ketergantungan. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0,193824	0,550251	1,141988	0,942233	3,156619
Median	0,166671	0,71067	1,01253 1	0,943763	4,23
Maximum	1,739156	2,328843	10,34253	1,176729	6,52
Minimum	0,000276	0,000161	0,889093	0,757282	-4,66
Std. Dev.	0,147968	0,31695	1,094691	0,061907	3,033806
Skewness	8,402946	0,926015	8,13604	0,125718	-0,88794
Kurtosis	87,13683	8,121664	67,36134	4,481344	2,277908
Jarque-Bera	42635,03	171,7893	25524,82	13,07527	21,2854
Probability	0	0	0	0,001448	0,000024
Sum	26,9415	76,48492	158,7363	130,9704	438,77
Sum Sq. Dev.	3,021464	13,86313	165,3721	0,528885	1270,149
Observations	139	139	139	139	139

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan table 4.1 di atas, maka hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemandirian Daerah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 atau kemandirian daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,000276 dan nilai maksimum sebesar 1,739156. Hasil tersebut menunjukkan besar kemandirian daerah berkisar antara 0,000276 hingga 1,739156. Nilai terendah terjadi di kota Tegal pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi di Kabupaten Rembang tahun 2020. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,193824 pada standar deviasi sebesar 0,147968. Nilai rata – rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel

penelitian relatif kecil.

2. Ketergantungan Daerah

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat di lihat bahwa selama penelitian variabel ketergantungan menghasilkan nilai minimum sebesar 0,000161 dan nilai maksimum 2,328843. Hasil ini menunjukkan bahwa besar ketergantungan dalam penelitian ini berkisar antara 0,000161 – 2,328843. Nilai minimum tersebut terjadi di Kabupaten Rembang tahun 2020 dan nilai tertinggi terjadi di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019. Nilai mean (rata – rata) angka ketergantungan daerah sebesar 0,550251 pada standar deviasi sebesar 0,31695. Nilai rata – rata (mean) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,550251 > 0,31695$.

3. Efektifitas Keuangan Daerah

Hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel efektifitas memiliki nilai minimum sebesar 0,889093 dan nilai maksimum sebesar 10,34253. Hal ini menunjukkan bahwa efektifitas keuangan daerah dalam penelitian ini berkisar antara 0,889093 sampai 10,34253. Nilai minimum tersebut terdapat pada daerah Kabupaten Pekalongan pada tahun 2020 dan nilai efisiensi tertinggi terdapat di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2018. Nilai mean (rata – rata) sebesar 1,141988 pada standar deviasi sebesar 1,094691. Nilai mean (rata – rata) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

4. Efisiensi Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa variabel efisiensi keuangan daerah memiliki nilai minimum sebesar 0,757282 dan nilai maksimum sebesar 1,176729. Hasil ini menunjukkan bahwa besar efisiensi berada pada kisaran 0,757282 sampai 1,176729. Nilai terendah angka efisiensi

terjadi pada Kabupaten Banyumas tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi di kabupaten Temanggung pada tahun 2020. Nilai mean (rata – rata) efisiensi keuangan daerah sebesar 0,942233 pada standar deviasi 0,061907. Nilai mean (rata – rata) lebih besar dari standar deviasi yang berarti bahwa simpangan data dalam sampel penelitian ini lebih kecil.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Langkah selanjutnya setelah mengolah data asli dari semua variabel menjadi data yang dapat dianalisis, maka selanjutnya melakukan pemilihan model penelitian yang paling efektif dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Gio, 2015). Namun sebelum diolah, dikarenakan permasalahan uji hipotesis klasik, data abnormal paling banyak adalah dua data, sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan tes untuk memilih antara model *Common Effect Model*(CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability F <0,05 maka model yang terpilih adalah model FEM dibanding dengan CEM. Sebaliknya jika nilai probability F >0,05 maka model terpilih adalah model CEM yang lebih baik daripada model FEM.

Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut:

H₀: *Common Effect Model*

H_a: *Fixed Effect Model*

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	0,465233	- 34.10 0	0,99 36
Cross-section Chi-square	20,412048	34	0,96 82

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, probabilitas pada *cross-section F* adalah 0,9936 hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini berfungsi untuk mengetahui perbandingan antara nilai *probability chi-square* dan signifikan. Apabila nilai *probability chi-square* <0,05 maka model yang terpilih adalah model FEM dibanding dengan REM. Sebaliknya apabila nilai *probability chi-square* >0,05 maka model yang dipilih dibandingkan model FEM.

Hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

Ha: *Fixed Effect Mode*

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/22 Time: 15:42
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (unbalanced) observations: 139
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,6836	3,823168	-4,36382	0
X1	-1,266519	1,683024	-0,75253	0,4531
X2	2,317817	0,783491	2,95831	0,0037
X3	-0,14491	0,225562	8	0,5217
X4	20,13917	3,996654	-0,64244	0
			5,03900	
			9	

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0	0
	2,88039	
Idiosyncratic random	8	1

Weighted Statistics

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,156619
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	3,033806
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	960,9058
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	2,029838

Prob(F-statistic)	0
-------------------	---

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Tabel 4.4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman
Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10,264663	4	0,0362

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa hasil Uji Hausman diperoleh dari probabilitas *chi-square* sebesar 0,0362 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling benar antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan apabila pada tahap uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila $LM < chi-square$ maka yang digunakan adalah CEM.

Tabel 4.5

Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6,800262	942,748	949,5482
	-0,0091	0	0

Sumber :Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan pada tabel 4.5 tersebut dapat diketahui bahwa hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM) diperoleh dari probabilitas sebesar -0,0091 menunjukkan angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* lebih sesuai untuk digunakan.

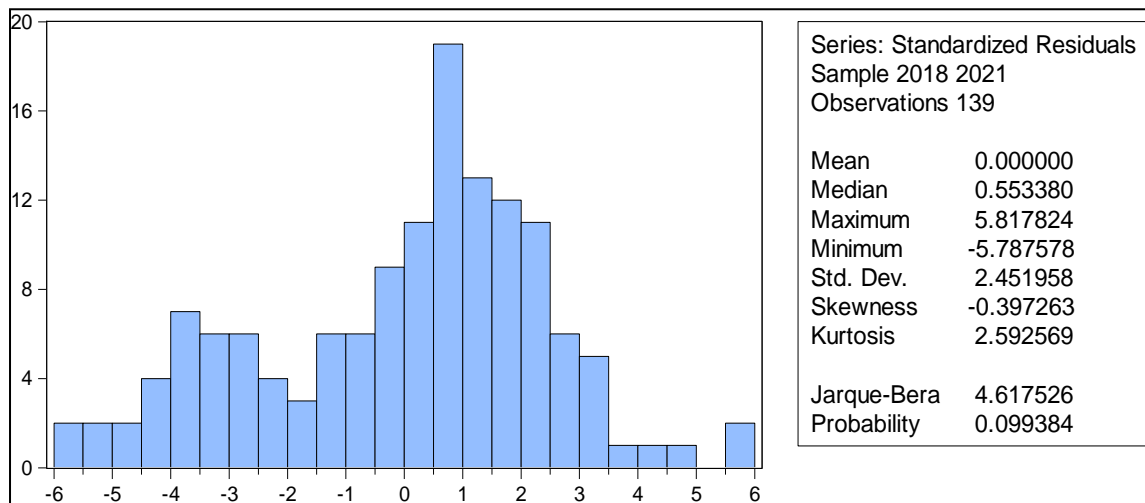
Uji terpilih REM	FEM (uji Chow)	REM (uji Hausman)	CEM (uji LM)
	0,9936	0,0362	-0,0091
Ketentuan	Prob<0.05	Prob>0.05	Breusch-Pagan >0.05
		Terpilih REM walaupun tidak melebihi 0.05	

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam variabel residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi normal pada model regresi. Mengetahui data tersalurkan normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Jarque – Bera Test* (JB). *Jarque-Bera Test* (JB) adalah alat uji statistik untuk mengetahui apakah data tersalurkan normal. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka dapat disebut tersalurkan normal (Winarno,2015)

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,099384 yang berarti lebih besar dari α ($0,099384 > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat disebut telah lulus dari uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam regresi ini. Uji ini digunakan untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dengan melihat nilai korelasi sederhana antar variabel independen, jika lebih besar dari 0,8 maka model penelitian ini terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilainya lebih kecil dari 0,8 maka model penelitian ini lolos masalah multikolinearitas.

Tabel 4.6
 Hasil Uji **Multikolinearitas**

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1				
X1	- 0,13196 9	1			
X2	0,26217 9	- 0,15032 1	1		
X3	- 0,01776 6	- 0,03412 5	- 0,04290 3	1	
X4	0,41586 7	- 0,08658 1	0,02068 5	0,1041 55	1

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel diatas , semua variabel terdapat hubungan antar variabel <0,8 yang berarti tidak ada masalah dengan multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi pada model adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi pada periode sebelumnya atau terdapat variabel pengganggu. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Adanya aturan pengambilan keputusan apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak (Ghozali,2013). Uji *Durbin-Watson* pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Tabel Keputusan *Durbin-Watson*

Tabel Keputusan	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$

Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negative	tidak tolak	$dU \leq d \leq 4-dU$

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,15661
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	9
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	3,03380
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	6
Prob(F-statistic)	0		960,905
			2,02983
			8

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, didapatkan hasil bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* (DW) sebesar 2,029838. Diketahui $dL=1,971$ $dU =1,7824$ dengan $N =139$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $1.7824 \leq 2.029838 \leq 2.2176$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

4.2.4 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikasi Simultan (F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu bersamaan (Ghozali, 2013). Jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas yaitu jika nilai probabilitas <0,05 maka model diterima. Berikut adalah uji F

Tabel 4.9
Hasil Uji F

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,15661
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	9
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	3,03380
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	6
Prob(F-statistic)	0		960,905
			8
			2,02983
			8

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat dilihat bahwa F hitung sebesar 10,78112 dengan probabilitas sebesar 0. Nilai probabilitas tersebut sebesar $0 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kemandirian, ketergantungan, efektifitas dan efisiensi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen kemandirian, ketergantungan, efektifitas dan efisiensi terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,15661
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	960,905
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	8
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	2,02983
Prob(F-statistic)	0		8

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan pada tabel 4.20, maka dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,220887 atau 22%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 22% sedangkan 78% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Persamaan regresi linear data panel menggunakan metode *Random Effect Model*. Melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dipilih metode *Random Effect* sebagai metode analisis data panel pada penelitian sebelumnya, sehingga model paling sesuai adalah metode *Random Effect Model*. Maka ringkasan hasil analisis regresi data panel ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,6836	3,823168	-4,363816	0
X1	-1,266519	1,683024	-0,752526	0,4531
X2	2,317817	0,783491	2,958318	0,0037
X3	-0,14491	0,225562	-0,642441	0,5217
X4	20,13917	3,996654	5,039009	0

Weighted Statistics

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,156619
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	3,033806
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	960,9058

F-statistic	10,78112	Durbin-Watson	2,029838
Prob(F-statistic)	0	stat	

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$SH = -16,6836 - 1,2666 X_1 + 2,3178 X_2 - 0,1449 X_3 + 20,1392 X_4 + \epsilon$$

Dengan demikian hasil regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai Konstanta α sebesar -16,6836 yang artinya jika variabel kemandirian, ketergantungan, efektifitas dan efisiensi diabaikan / bernilai nol maka pertumbuhan ekonomi sebesar konstanta yaitu -16,6836.

1. Nilai koefisien regresi variabel kemandirian daerah adalah -1,2666. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu – satuan kemandirian daerah akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,2666 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel ketergantungan daerah adalah 2,3178. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu – satuan kemandirian daerah akan diikuti dengan penambahan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,3178 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel efektifitas adalah -0,1449. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu – satuan kemandirian daerah akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar -0,1449satuan.
4. Nilai koefisien regresi variabel efisiensi adalah -20,1392. Nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel – variabel independen lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu – satuan kemandirian daerah akan diikuti dengan

kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar -20,1392 satuan.

berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,6836	3,823168	-4,363816	0
X1	-1,266519	1,683024	-0,752526	0,453
X2	2,317817	0,783491	2,958318	0,003
X3	-0,14491	0,225562	-0,642441	0,527
X4	20,13917	3,996654	5,039009	0

Sumber : Hasil Olah Data Eviews

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.12 tersebut, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel kemandirian daerah

Hipotesis pertama (H_1) adalah kemandirian daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi tersebut, didapatkan nilai t hitung -0,7525 dan tingkat signifikansi sebesar 0,45 ($p > 0,05$), dan nilai koefisien regresi yakni -1,2665 maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis pertama ditolak

2. Ketergantungan Daerah

Hipotesis kedua (H_2) adalah ketergantungan daerah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi tersebut, didapatkan nilai t hitung 2,9858 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$), dan nilai koefisien regresi yakni 2,317 maka dapat

disimpulkan bahwa ketergantungan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Efektifitas Keuangan Daerah

Hipotesis ketiga (H_3) adalah efektifitas keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi tersebut, didapatkan nilai t hitung -0,6424 dan tingkat signifikansi sebesar 0,52 ($p > 0,05$), dan nilai koefisien regresi yakni -0,1449 maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Efisiensi Keuangan Daerah

Hipotesis keempat (H_4) adalah efisiensi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi tersebut, didapatkan nilai t hitung 5,0390 dan tingkat signifikansi sebesar 0 ($p > 0,05$), dan nilai koefisien regresi yakni 20,139 maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis keempat diterima.

4.3 Pembahasan Hipotesis

4.3.1 Pengaruh Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diatas, maka dapat diperoleh nilai t hitung sebesar sebesar -0,7525 lebih kecil dari t tabel 1,6561 dan tingkat signifikansi sebesar 0,45($p > 0,05$) dengan nilai koefisien -1,2665, hal ini menunjukkan bahwa nilai kemandirian keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini

menunjukkan arah hubungan positif sesuai dengan teori.

Walaupun hasilnya menunjukkan arah positif, namun data menunjukkan ada beberapa yang arahnya positif dan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tinggi rendahnya kemandirian keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat diketahui data nilai Y maksimum dan minimum serta X maksimum dan minimum yaitu pada tahun 2018 Kota Semarang menunjukkan nilai kemandirian keuangan sebesar 0,430114456 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,52 dan pada tahun 2019 Kabupaten tegal menunjukkan nilai kemandiran keuangan sebesar 0,000276 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,03. Sedangkan pada tahun 2020 Kabupaten Rembang menunjukkan nilai kemandirian sebesar 1,739155707 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,49 dan Kabupaten Blora menunjukkan bahwa nilai kemandirian sebesar 0,140834178 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar -4,66.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan dan tidak sejalan dengan teori *stewardship*, namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurulita dan Yefni (2018) dan Siregar (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kemandirian tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa kemandirian suatu daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi ditopang oleh infrastruktur pemerintah daerah terkait dengan APBD sehingga pendapatan asli daerah sangat bergantung pada kinerja keuangan pemerintah daerah untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Provinsi Jawa Tengah belum bisa dikatakan daerah yang mandiri karena pemerintah daerah tidak menjalankan infrastruktur daerahnya dan masih bergantung pada pemerintah pusat.

4.3.2 Pengaruh Ketergantungan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi diatas, maka dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,9583 lebih besar dari t tabel 1,9775 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 2,317817 maka menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan suatu daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketergantungan daerah maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi juga dan sebaliknya. Hal ini didukung sebagian besar data menunjukkan tingkat ketergantungan yang rendah menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi, antarlain pada tahun 2018 Kota Semarang memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,543519799 dengan pertumbuhan ekonomi 6,52 dan pada tahun 2020 Kabupaten Blora memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,26740307 dengan pertumbuhan ekonomi -4,66. Demikian juga pada tahun 2019 Kabupaten Banjarnegara memiliki nilai ketergantungan 2,328843 dengan pertumbuhan ekonomi 5,6 dan pada tahun 2020 Kabupaten Rembang memiliki nilai ketergantungan sebesar 0,000161 dengan pertumbuhan ekonomi -1,49.

Hal ini sejalan dengan teori stewardship dan penelitian yang telah dilakukan oleh Ani dan Dwiranda (2014) yang menunjukan hasil bahwa ketergantungan daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.3 Pengaruh Efektivitas Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang ada di atas, sehingga dapat diperoleh nilai t hitung sebesar -0,642441 lebih kecil dari t tabel 1,6561 dan

tingkat signifikansi sebesar 0,5217 ($p > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu -0,1449 dengan ini menunjukkan bahwa efektivitas keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan arah negatif yang berkebalikan dengan teori.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena tingkat efektivitas yang tinggi menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dapat ditunjukkan dari data yaitu pada tahun 2018 Kota Semarang memiliki nilai efektivitas 0,98431703 dengan pertumbuhan ekonomi 6,52 dan pada tahun 2018 Kabupaten Banjarnegara memiliki nilai efektivitas sebesar 10,34253 dengan pertumbuhan ekonomi 5,67. Pada tahun 2020 Kabupaten Pekalongan memiliki nilai efektivitas sebesar 0,889093 dengan pertumbuhan ekonomi -1,89 dan pada tahun 2020 Kabupaten Blora memiliki nilai efektivitas sebesar 0,980964283 dengan pertumbuhan ekonomi -4,66.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurulita dan Yefni (2018), Ani dan Dwiranda (2014) yang hasilnya berupa efektivitas keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.4 Pengaruh Efisiensi Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi yang ada di atas, sehingga dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 5,039009 lebih besar dari t tabel 1,65597 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi yaitu 20,13917 dengan ini menunjukkan bahwa efisiensi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi keuangan daerah maka semakin tinggi

pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

Hal ini dapat dilihat dari data antara lain, pada tahun 2019 Kabupaten Banyumas memiliki efisiensi keuangan daerah sebesar 0,757282 dengan pertumbuhan ekonomi 6,18 dan pada tahun 2020 Kota Semarang memiliki efisiensi sebesar 0,871428229 dengan pertumbuhan ekonomi 6,52. Hasil penelitian ini sejalan teori *stewardship* dan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nurulita, Hamdani dan Yefni (2018) dengan hasilnya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif efisiensi keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil dari pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan empat variabel independen yakni, kemandirian daerah, ketergantungan daerah, efektifitas dan efisiensi dengan satu variabel dependen yang berupa pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil bahwa :

1. Variabel Kemandirian Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah periode 2018 hingga 2021.
2. Variabel Ketergantungan Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2021.
3. Variabel Efektifitas Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2021.
4. Variabel Efisiensi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2021.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan populasi pemerintah daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan periode 4 tahun terakhir. Akan tetapi ada beberapa kabupaten/ kota yang tidak mempublikasikan laporannya pada web pemerintah kabupaten/kota nya.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan semakin banyak peneliti yang semakin memperluas populasinya, tidak hanya berfokus pada pemerintah daerah kabupaten/kota yang ada di provinsi Jawa Tengah saja, tetapi daerah – daerah lainnya, atau menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah periode penelitian.
2. Peneliti yang ingin melakukan penelitian yang serupa sebaiknya menambah variabel dependen atau independen atau juga menambahkan variabel intervening

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Ni Luh Nana Putri, Dwirandra. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Pada Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Kabupaten Kota. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):481-497.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Penerbit BPF. Yogyakarta
- Astuti, Wuku. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Periode 2007 – 2011). *Jurnal Ebbank*. Vol. 6, No. 1.1- 18.
- Berliani, Kartika. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Majalengka. *Jurnal Indonesia Membangun* Vol. 2, No. 1.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*”, Edisi Kelima Cetakan Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gio, P. U. (2015). *Belajar Olah Data dengan Eviews*. Medan: In USUPress.
- Gujarati, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahmudi. (2007). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN
- Mahsun, Mohammad. (2009). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPF.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Nurulita, Arifulsyah dan Yefni. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Riau. *Jurnal Benefita* 3(3) .
- Pramono, J. (2014). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta). *Jurnal Ilmiah Among Makarti*. Vol 7 No. 13: 83 – 112.

Prihastuti, Taufeni Taufik dan Restu Agusti. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Riau. *Jurnal Sorot Vol. 10 No. 2.*

Sari, Greydi Normala, Paulus Kindangen Dan Tri Oldy Rotinsulu. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkotaan Di Sulawesi Utara Tahun 2004 – 2014.

Sarwono, J., & Hendra N.S. (2014). *Eviews: Cara Operasi dan Prosedur Analisis* (Vol.1)

Siregar, Helly Aroza. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. *KURS Vol. 1 No. 1.*

Sukirno Sadono. (2000). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sukirno, Sadono. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Sularso Dan Restianto. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/ Kota Di Jawa Tengah. *ISSN 2088 – 2106.*

Suwandi, Kurni Adi, Dan Tahar. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Dengan Alokasi Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Pemerintah Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah). *Universitas Jendral Sudirman, Purwokerto.*

Syamsudin, Bayu Tri Cahya Dan Syahrina Nurmala Dewi. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol. 17 No. 1.*

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. (U. S. YKPN, Ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Undang – Undang No.17 Tahun 2003

Undang – Undang No. 22 Tahun

1999 Undang – Undang No. 25

Tahun 1999

Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005

<https://www.bps.go.id>

<https://djpk.kemenkeu.go.id>

Lampiran 1

Data Tabulasi

No	Nama Pemerintah Daerah	Tahun	Kemandirian Daerah	Ketergantungan Daerah	Efektifitas	efisiensi	Pertumbuhan Ekonomi
			X1	X2	X3	X4	Y
1	Kabupaten Cilacap	2018	0,174935162	0,766856085	0,99811299	0,907577654	3,05
		2019	0,187585118	0,744265105	0,990084115	0,882479123	2,3
		2020	0,171731259	0,04186272	1,00746412	0,915541838	-1,35
		2021	0,221675845	0,720802118	1,031149471	0,939787334	3,39
2	Kabupaten Banyumas	2018	0,198512393	0,745902166	1,001732684	0,916135937	6,45
		2019	0,199947688	0,74580133	0,997043605	0,757282223	6,18
		2020	0,200652753	0,739185548	0,996978967	0,897238871	-1,65
		2021	0,218478205	0,727018218	1,018257009	0,866979784	4
3	Kabupaten Purbalingga	2018	0,145079512	0,807551957	0,977614911	0,905585818	6,01
		2019	0,147350594	0,806230673	0,990519097	0,91914877	5,65
		2020	0,160603662	0,788186103	1,033599162	0,92926257	-1,23
		2021	0,183898188	0,763966784	1,037564046	0,915626812	3,43
4	Kabupaten Banjarnegara	2018	0,113749307	0,050620587	10,34253268	1,019965152	5,67
		2019	0,122365546	2,328842601	1,010842984	0,997341088	5,6
		2020	0,119642286	0,2596472	0,919685219	0,903269779	3
		2021	0,150441502	0,797642446	0,989014949	0,932377811	4,32
5	Kabupaten Kebumen	2018	0,133360524	0,818685273	0,995419931	0,91053669	6,29
		2019	0,145170893	0,806044876	1,003811025	0,9217389	5,1
		2020	0,145866036	0,804728022	1,021978307	0,930440018	-1,46
		2021	0,166670639	0,727142657	1,032944171	0,939750683	3,71
6	Kabupaten Purworejo	2018	0,1400088	0,825034452	0,999466155	0,929855384	5,32
		2019	0,129069872	0,833460132	0,99051242	0,986842343	5,44
		2020	0,140658769	0,820335679	1,021981135	0,939559498	-1,66
		2021	0,191359857	0,773888326	1,02811995	0,953105264	3,38
7	Kabupaten Wonosobo	2018	0,122510046	0,830121419	1,074818874	0,981264637	5,06
		2019	0,121705478	0,246942858	1,037809196	0,998316229	5,61
		2020	0,133967361	0,811257858	0,970680959	0,915326066	-1,53
		2021	0,172656496	0,767291059	1,036650318	0,945292847	4,2
8	Kabupaten Magelang	2018	0,141070796	0,229735444	0,973799509	0,889775685	5,28
		2019	0,161983972	0,801280558	0,986822897	0,961651354	5,3
		2020	0,138581511	0,276992135	1,008365607	0,895794821	-1,68
		2021	0,321200605	0,660852369	1,109798752	0,822900015	5,37
9	Kabupaten Boyolali	2018	0,153946979	0,809626624	1,016995732	0,982298991	5,5
		2019	0,16734753	0,222873287	1,02014038	1,004052237	5,96
		2020	0,189532813	0,770868669	9,975017356	0,948656978	-1,2

		2021	0,211900882	0,751069853	1,073555592	0,99387511	4,63
10	Kabupaten Klaten	2018	0,153563283	0,713059939	1,026155836	0,982875965	5,47
		2019	0,115882286	0,264610539	1,021647129	0,969021005	5,55
		2020	0,127985212	0,283801366	0,947213743	0,875731419	-1,18
		2021	0,122682915	0,829212775	1,019456642	0,919788996	1,06
11	Kabupaten Sukoharjo	2018	0,211086891	0,75376537	1,034954969	0,881461707	3,38
		2019	0,213996774	0,206738666	1,038767757	1,000611038	4,23
		2020	0,230122414	0,19958241	1,000468149	0,866480657	-1,7
		2021	0,249265202	0,63735652	1,084692421	0,929698415	2,67
12	Kabupaten Wonogiri	2018	0,117066343	0,828552683	1,01797718	0,900875981	5,41
		2019	0,11758473	0,229665645	0,994399983	1,05783636	5,14
		2020	0,120638483	0,829886889	1,004026359	0,90227	-1,26
		2021	0,104750716	0,836519645	1,008692815	0,898713096	3,69
13	Kabupaten Karanganyar	2018	0,162332717	0,792486033	1,029382691	0,959988468	5,98
		2019	0,177921119	0,198624487	1,026164733	0,977708224	5,93
		2020	0,181335674	0,230461399	0,953299171	0,91465371	-1,87
		2021	0,196977811	0,761798355	1,028290108	1,001465486	3,57
14	Kabupaten Sragen	2018	0,153559945	0,809954065	1,111678497	1,030659921	5,75
		2019	0,160084156	0,217838757	1,074554836	0,974607078	5,9
		2020	0,17826304	0,210909355	1,008469891	0,921115348	-1,81
		2021	0,229924852	0,732115957	1,110581973	0,953820349	3,75
15	Kabupaten Grobogan	2018	0,129428162	0,81697479	1,017446104	0,983945868	5,6
		2019	0,133475642	0,269732474	1,014444859	1,014634215	5,7
		2020	0,138580301	0,290306247	0,967916122	0,960299646	-1,57
		2021	0,160989643	0,781433001	1,035596934	0,972420531	3,78
16	Kabupaten Blora	2018	0,095809343	0,807027968	0,999062497	0,980387434	4,4
		2019	0,110159022	0,246496155	1,029048873	0,993658545	4,05
		2020	0,140834178	0,26740307	0,980964283	0,951632836	-4,66
		2021	0,146726416	0,814684765	1,04326583	0,96162699	1,1
17	Kabupaten Rembang	2018	0,166122593	0,08019833	1,014548656	0,974622834	6,18
		2019	0,169298814	0,253301212	1,020592158	1,01969501	4,36
		2020	1,739155707	0,000161208	0,992903883	0,931963218	-1,49
		2021	0,21408796	0,758761897	1,023534044	0,944923762	3,85
18	Kabupaten Pati	2018	0,317695137	0,825468079	1,097752588	1,050658638	5,72
		2019	0,128218513	0,294983565	1,039510138	1,01581642	5,86
		2020	0,139615172	0,295076184	0,955540758	0,944660878	-2,87
		2021	0,142609717	0,81415309	0,995965266	0,92303606	3,38
19	Kabupaten Kudus	2018	0,168975469	0,79721032	0,990188035	0,908256562	3,24
		2019	0,164475282	0,214571241	0,986731799	1,021886553	3,73
		2020	0,190406385	0,774928437	1,024958794	0,875769753	-3,53
		2021	0,234405159	0,732890259	1,0889563	0,815153155	2,77

		2018	0,1637217	0,789735857	1,063695572	0,975475002	5,85
--	--	------	-----------	-------------	-------------	-------------	------

20	Kabupaten Jepara	2019	0,144575347	0,263353589	0,991433599	1,108148176	6,02
		2020	0,181130088	0,265970774	0,957415476	0,892337667	-1,94
		2021	0,171698462	0,781263913	1,190608591	1,090788617	4,63
21	Kabupaten Demak	2018	0,159718131	0,793723067	1,021862404	0,917310152	5,7
		2019	0,172479991	0,288142968	1,099537866	0,983909265	6,1
		2020	0,188407712	0,640140062	1,029964615	0,913376512	-0,23
22	Kabupaten Semarang	2021	0,18814549	0,758327976	1,025703082	0,912315791	2,62
		2018	0,181107196	0,744363423	1,018235153	1,01826195	5,79
		2019	0,185626724	0,194430616	1,044407896	1,015178721	4,23
23	Kabupaten Temanggung	2020	0,200123667	0,238896171	0,936155221	0,892916129	-2,67
		2021	0,238180931	0,7181667	1,210977186	1,051818899	3,63
		2018	0,14557227	0,818102892	1,018469895	0,969159085	5,13
24	Kabupaten Kendal	2019	0,148166617	0,248524172	1,009173831	1,176728521	5,05
		2020	0,167948409	0,260421658	0,952827469	0,899931339	-2,06
		2021	0,184235493	0,780214205	1,042592132	0,963382666	3,34
25	Kabupaten Batang	2018	0,157063632	0,800375019	1,02940596	0,983375824	5,77
		2019	0,157289223	0,237621122	0,953531652	0,95346251	5,71
		2020	0,167376026	0,256236435	0,911857977	0,83350611	-1,53
26	Kabupaten Pekalongan	2021	0,190911699	0,762190616	1,009788258	0,895237848	3,89
		2018	0,139580934	0,816608692	1,028326284	0,989484796	5,72
		2019	0,138893725	0,244557103	0,999637525	0,963544039	5,39
27	Kabupaten Pemasang	2020	0,148534224	0,269347629	0,941578323	0,879346458	-1,29
		2021	0,177179963	0,779336049	1,020038857	0,951201269	4,8
		2018	0,148130218	0,813462352	0,965495057	0,881785492	5,76
28	Kabupaten Tegal	2019	0,156381234	0,237987449	0,949501471	0,903287438	5,4
		2020	0,165826813	0,248802976	0,889093301	0,839110343	-1,89
		2021	0,166751662	0,786590588	0,927787102	0,91963471	3,61
29	Kabupaten Brebes	2018	0,123742927	0,814505037	1,110295194	1,02711075	5,7
		2019	0,132987193	0,260619396	1,041767678	0,982834287	5,8
		2020	0,134085062	0,262259546	0,948628803	0,94207892	-0,66
30	Kota	2021	0,14026326	0,797177	1,022310041	0,889922907	5,7
		2018	0,147475718	0,795679703	0,954614804	0,922974684	5,8
		2019	0,158220037	0,265998197	0,986368723	0,947910393	5,51
29	Kabupaten Brebes	2020	0,165900988	0,276843373	0,92234259	0,8664262	-2,25
		2021	0,206458555	0,739680566	1,032870761	0,958367448	3,72
		2018	0,121550504	0,69883043	1,013911783	0,997074445	5,31
29	Kabupaten Brebes	2019	0,122412817	0,271774287	1,012531256	0,961899242	5,7
		2020	0,130483164	0,301674767	0,961322012	0,903411619	-1,57
		2021	0,163974397	0,077683468	1,011486679	0,970643757	5,42
30	Kota	2018	0,275170963	0,704126243	1,028694096	0,967117889	5,21

	Magelang	2019	0,28268954	0,124101448	1,061203586	0,964322722	6,1
		2020	0,307292613	0,137241882	1,028343091	0,801873416	-2,4
		2021	0,321198347	0,660850589	1,095990213	0,953947704	3,21
31	Kota Surakarta	2018	0,280853193	0,693857567	1,046404526	1,004748737	5,56
		2019	0,280592563	0,148823816	1,008846146	1,005198858	5,78
		2020	0,269082617	0,160223128	0,906656587	0,777354098	-1,74
		2021	0,289067536	0,681261506	1,000655315	0,945249948	4,01
32	Kota Salatiga	2018	0,234755447	0,745424106	1,002274852	1,00024909	5,51
		2019	0,25439853	0,132085653	1,016117266	0,993044725	4,37
		2020	0,246611503	0,166971179	0,919966191	0,938944965	-1,68
		2021	0,296642323	0,683689322	1,01904126	0,977886375	3,33
33	Kota Semarang	2018	0,430114457	0,543519799	0,98431703	0,871428229	6,52
		2019	0,452613178	0,166595309	0,964899581	0,949865669	6,86
		2020	0,460069861	0,506856864	1,009175705	0,943763258	-1,61
		2021	0,494713289	0,481150324	0,942747413	0,892718437	5,1
34	Kota Pekalongan	2018	0,197982833	0,7757476	0,976347125	0,920209219	5,35
		2019	0,218991435	0,15285145	0,982967914	0,930066474	5,5
		2020	0,241165225	0,163643066	0,971229985	0,894853921	-1,87
		2021	0,260811077	0,710669826	1,030322092	0,977748645	3,59
35	Kota Tegal	2018	0,278574884	0,694061053	0,945158499	0,80396847	5,92
		2019	0,000275602	0,105794639	0,958739064	0,847790755	2,03
		2020	0,261889208	0,020180399	0,96478467	0,88464918	-1,48
		2021	0,298858379	0,671238324	0,928384901	0,866882766	3,72

Lampiran 2

Hasil Olah data Eviews

Uji pemilihan model
FEM

UJI Chow
 Redundant Fixed Effects
 Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed
 effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,465233	-34.100	0,9936
Cross-section Chi-square	20,412048	34	0,9682

REM

UJI Hausman
 Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Y Cross-section random	10,264663	4	0,0362

CEM

UJI LM
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

Breusch-Pagan	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
	6,800262	942,7480	949,5482
	0,0091		

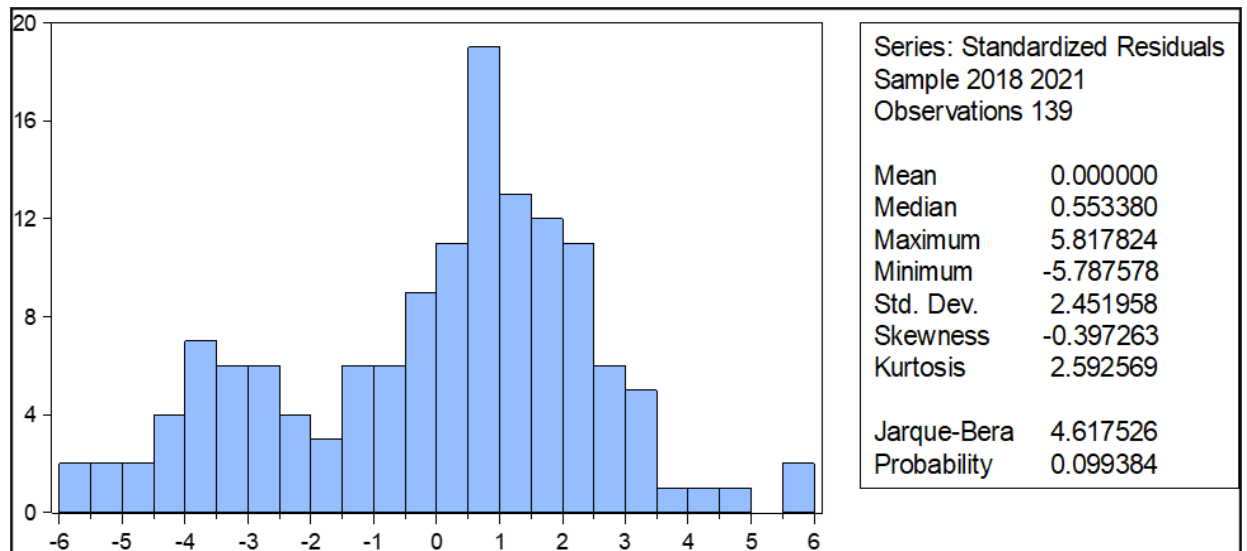
Uji terpilih REM

FEM (uji Chow)
 REM (uji Hausman)
 CEM (uji LM)

	0,99	0,03	-0,0091
	36	62	
Ketentuan	Prob<0.05	Prob>0.05	Breusch-Pagan>0.05
	Terpilih REM walaupun tidak melebihi 0.05		

Uji asumsi klasik REM hanya 3 uji normalitas, autokorelasi dan Multikol tidak memerlukan uji hetero

Uji Normalitas probability 0.099> 0.05



Uji auto korelasi	<p>dw>du idak terdapat autokorelasi positif</p> <p>(4 - d) > dU maka tidak terdapat autokorelasi negatif</p>	<p>DW=2.029, Nilai DU=1.7824 nilai 4-2.029=1.971 Artinya lebih besar dari du=1.7824</p>
-------------------	---	---

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/20/22 Time:

15:42

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 139 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,6836	3,823168	-4,363816	0
X1	-1,266519	1,683024	-0,752526	0,4531
X2	2,317817	0,783491	2,958318	0,0037
X3	-0,14491	0,225562	-0,642441	0,5217
X4	20,13917	3,996654	5,039009	0

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0	0
Idiosyncratic random	2,880398	1

Weighted Statistics

R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,156619
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	3,033806
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	960,9058
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	2,029838
Prob(F-statistic)	0		

UJI Multikolinieritas nilai korelasi tidak melebihi 0.8

	Y	X1	X2	X3	X4
Y	1				
X1	-0,131969	1			
X2	0,262179	-0,150321	1		
X3	-0,017766	-0,034125	-0,042903	1	
X4	0,415867	-0,086581	0,020685	0,104155	1

UJI Signifikasi F R2 REM

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/20/22 Time: 15:42 Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (unbalanced) observations: 139 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16,6836	3,823168	-4,363816	0
X1	-1,266519	1,683024	-0,752526	0,4531
X2	2,317817	0,783491	2,958318	0,0037
X3	-0,14491	0,225562	-0,642441	0,5217
X4	20,13917	3,996654	5,039009	0

Effects Specification

	Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random			0	0
Idiosyncratic random			2,880398	1

	Weighted Statistics		
R-squared	0,24347	Mean dependent var	3,156619
Adjusted R-squared	0,220887	S.D. dependent var	3,033806
S.E. of regression	2,677861	Sum squared resid	960,9058
F-statistic	10,78112	Durbin-Watson stat	2,029838
Prob(F-statistic)	0		

Statistik Deskriptif

Data Unbalance karena ada outlier 1 dikarenakan uji autokorelasi belum terpenuhi yaitu kota semarang tahun 2020

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	0,193824	0,550251	1,141988	0,942233	3,156619
Median	0,166671	0,71067	1,012531	0,943763	4,23

Maximum	1,739156	2,328843	10,34253	1,17672 9	6,52
Minimum	0,000276	0,000161	0,889093	0,75728 2	-4,66
Std. Dev.	0,147968	0,31695	1,094691	0,06190 7	3,03380 6
Skewness	8,402946	0,926015	8,13604	0,12571 8	-0,88794
Kurtosis	87,13683	8,121664	67,36134	4,48134 4	2,27790 8
Jarque-Bera	42635,03	171,7893	25524,82	13,0752 7	21,2854
Probability	0	0	0	0,00144 8	0,00002 4
Sum	26,9415	76,48492	158,7363	130,970 4	438,77
Sum Sq. Dev.	3,021464	13,86313	165,3721	0,52888 5	1270,14 9
Observations	139	139	139	139	139

